

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan hal yang sangat vital bagi masyarakat dan juga salah satu indikator mengukur kesejahteraan masyarakat. Tingkatan kesehatan pada masyarakat di pengaruhi oleh 4 faktor, yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayan kesehatan dan faktor keturunan. Pentingnya kesehatan bagi masyarakat membuat pemerintah untuk mendirikan layanan kesehatan, agar masyarakat mendapatkan akses kebutuhan kesehatan. Pemerintah mendirikan puskesmas, rumah sakit umum daerah dan rumah sakit umum pusat yang melayani kebutuhan kesehatan untuk masyarakat. Rumah sakit merupakan organisasi yang kompleks dan unik. Kompleks karena terdapat permasalahan yang sangat rumit. Unik karena di rumah sakit terdapat suatu proses yang menghasilkan jasa perhotelan sekaligus jasa medis dan perawatan dalam bentuk pelayanan kepada pasien yang rawat inap maupun berobat jalan, Selain itu Rumah sakit adalah salah satu contoh organisasi yang berorientasi nonprofit.

Selain itu rumah sakit juga mempunyai orientasi keuntungan. Jika rumah sakit tidak mendapatkan keuntungan, maka rumah sakit tersebut akan mengalami penurunan. Untuk mengendalikan hal tersebut, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat dan akurat. Khususnya metode penghitungan penentuan harga pokok penjualan jasa rawat inap, guna menghasilkan informasi biaya yang akurat berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Untuk memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal, dibutuhkan biaya yang cukup besar dalam perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian, dan pengendalian yang baik. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga-tenaga ahli di bidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik. Pemanfaatan berbagai teknologi dan tenaga-tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada tarif rawat inap yang tinggi. Karena biaya operasional yang tinggi sangat tidak efektif dan efisien dalam penentuan tarif inap rumah sakit dan pengambilan keputusan manajemen rumah sakit.

Untuk mengendalikan biaya, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat, khususnya metode penghitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya hanya menggunakan sistem biaya tradisional yang penentuan harga pokoknya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap (*fixed*), selain itu sistem biaya tradisional hanya menggunakan satu unit *cost driver* dan hanya menelusuri biaya ke tempat terjadinya biaya, sehingga penentuan tarif menjadi tidak maksimal dan sesuai dengan kondisi yang berlaku.

Sistem *Activity Based Costing* (ABC) dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang bernilai tambah dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produk atau jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.

Perbedaan antara sistem tradisional dengan sistem *Activity Based Costing* terletak pada *cost driver* yang digunakan, dalam penentuan harga pokok produk dengan sistem *Activity Based Costing* menggunakan *cost driver* yang lebih banyak di banding dengan sistem biaya tradisional yang hanya menggunakan satu *cost driver* berdasarkan unit. Dalam metode ABC,

timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk dan jasa. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya. sistem ABC juga memberikan informasi yang lebih akurat dan dapat mengelola biaya jauh lebih baik dibanding dengan sistem-sistem lainnya, karena sistem ini menyediakan berbagai informasi yang sangat akurat mengenai penentuan harga pokok produksi. Sistem ini juga menelusuri mengenai asal biaya dan sistem ini melakukan penghapusan aktivitas yang tidak bernilai tambah, sehingga manajemen dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas jasa dengan tetap berfokus pada pengurangan biaya.

Rumah Sakit 'Aisyiyah adalah objek yang dijadikan fokus penelitian yang terletak di kota Bojonegoro menawarkan berbagai jenis fasilitas dan pelayanan, yaitu: Ambulance, Instalasi Gawat Darurat, Rawat Inap, Rawat Jalan, Farmasi, Ruang Operasi, Instalasi Gizi, Rehabilitasi Medik, Medical Check Up, Terapi Okupasi, Terapi Wicara, Bidan dan Perawat, Dokter Umum. Untuk pelayanan rawat inap RSAisyiyah mempunyai 5 tipe kamar yang ditawarkan sesuai dengan tingkat pasien yang ada, yaitu: Ruang Perawatan Kelas Super VIP, Ruang Perawatan Kelas VIP-A, Ruang Perawatan Kelas I, Ruang Perawatan Kelas II, Ruang Perawatan Kelas III.

RS Aisyiyah menghitung tarif kamar rawat inapnya atas dasar unit cost. Perhitungan unit cost dilakukan secara terpisah untuk setiap jenis kelas rawat inap. Cara perhitungannya yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel sehingga dihasilkan biaya total. Kemudian biaya total dibagi dengan jumlah hari rawat inap. Penentuan tarif dengan menggunakan cara tersebut akan menghasilkan informasi yang kurang akurat dalam menentukan tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penelitian ini diberi judul **“Penerapan *Activity Based Costing* Terhadap Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Aisyiyah.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Aisyiyah dengan menggunakan *activity based costing system*?
2. Apakah ada perbedaan besarnya tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Aisyiyah dengan menggunakan perhitungan akuntansi biaya tradisional dan *activity based costing system*?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing system* pada Rumah Sakit Aisyiyah
2. Untuk mengetahui besarnya perbandingan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan akuntansi biaya tradisional dan *activity based costing system*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :
  - 1) Bagi peneliti, sebagai sarana dalam memahami, menambah dan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari.
  - 2) Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis, khususnya dalam penerapan *activity based costing system* menurut teori dan kondisi nyata di lapangan.
2. Manfaat Praktis :
  - 1) Sebagai bahan bacaan atau literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
  - 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Rumah Sakit Aisyiyah dalam menerapkan pembebanan biaya overhead secara tepat dan akurat untuk penetapan harga pokok produksi.

